

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut Notoatmodjo mengemukakan, sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Sikap merupakan kecenderungan respon seseorang terhadap suatu stimulus/ objek. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syah berpendapat “Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”.<sup>2</sup>

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang dimiliki individu untuk berupaya memperbaiki keadaan lingkungan alam sekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan rasa yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sesuai dan berguna, agar dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak merusaknya yakni berperan

---

<sup>1</sup> Eka Diah Kartiningrum, ‘Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Jamban Sehat Di Desa Gayaman TR 1 RW 2 Mojoanyar Mojokerto’, *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 2.2 (2010), 1–15 <<https://doi.org/10.55316/hm.v2i2.26>>.

<sup>2</sup> Cucu Herawati and others, ‘Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas’, *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2019), 40–51 <<https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>>.

serta menjaga dan melestarikannya sehingga bisa dimanfaatkan untuk anak cucu nantinya.<sup>3</sup>

Menurut Yaumi, mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasnya.<sup>4</sup>

Menurut Yaumi, peserta didik di harapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti: memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan, memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, memelopori pentingnya menjaga lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran, memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi, menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

---

<sup>3</sup>Astikasari, Melaniet al. 2022. "Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Prefentif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Buletin KKN Pendidikan* 4(2): 175–83.

<sup>4</sup>Faradila Tri Anggraeni, Mei Fita Asri Untari, and Wawan Priyanto, 'Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Persada*, IV.2 (2021), 68–78.

Menurut R.T.M Sutamihardja, kerusakan lingkungan adalah penambahan bermacam-macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan tersebut. Menurut Sastra Wijaya, Kerusakan lingkungan terjadi apabila ada penyimpangan dari lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran dan berakibat buruk terhadap lingkungan. Dikatakan rusak apabila terjadi menurunnya kualitas suatu benda atau unsur sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal.

Kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar kesadaran akan menjaga lingkungan sekitar tertanam sehingga kerusakan lingkungan dapat berkurang. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengenalkan peduli lingkungan dalam pendidikan. Proses pendidikan terjadi dinamisasi atau perubahan tiap komponen yang menyesuaikan dengan lingkungan dan peradaban dari waktu ke waktu. Hal ini yang mendasari pendidikan lingkungan, di mana dalam proses pembelajaran terintegrasi muatan lingkungan dalam mata ajar dan ditetapkan sebagai suatu kebijakan pendidikan.<sup>5</sup>

Edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh ataupun mendidik. Edukatif bisa dimaksudkan dengan segala sesuatu hal yang bersifat mendidik. Tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik haruslah mengandung nilai didik. Perihal segala sesuatu yang bersifat mendidik

---

<sup>5</sup>Qodriyanti, Annisa et al. 2022. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Salah Satu MAN Pada Materi Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)* 6(1): 111–16.

tentu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan dikarenakan pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang, dan dalam upaya mendewasakannya melalui tahap pelatihan dan pengajaran.<sup>6</sup> Pendidikan juga dapat bermaksud sebagai suatu cara yang ditempuh dengan melibatkan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup> Adapun segala sesuatu hal yang sifatnya mendidik, mengandung amanat dan memberikan pembelajaran bisa disebut edukatif.

Menurut Tilaar edukatif ialah suatu proses memanusiakan manusia. Adapun dalam suatu metode humanisasi memperhatikan manusia sebagai suatu keutuhan di dalam keberadaannya. Artinya mendudukan derajat seorang insan itu pada tempatnya, yang terpendang lagi terhormat. Dan untuk kehormatan itu sendiri pastinya tidak akan bisa lepas dari nilai-nilai luhur yang senantiasa dipegang oleh setiap umat manusia.<sup>8</sup>

Adapun Henri Tajfel mengemukakan bahwa edukatif merupakan segala sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai berbagai hal yang sifatnya pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan kognitif mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Meri Susanti, Op. Cit., hal.8

<sup>7</sup> Yani Sugiyanti, Vidila Rosalina, dan Irfan Yunan, “*Edukatif*”. hal. Op.Cit., 56.

<sup>8</sup> Yulismayanti, Op.Cit., hlm. 42

<sup>9</sup> Imira Hafizhah Umar dan Tiwuk Ria Lestari, “*Penerapan Alat Permainan Edukatif Maze Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Gorontalo Bagi Siswa SD Laboratorium UNG di Kota Gorontalo*” (Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo, 2019), hlm. 9

Sedangkan dalam arti sederhana edukatif menurut Hasbullah yakni suatu usaha dari seorang manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai serta kebudayaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Dan dalam perkembangannya, istilah edukatif mempunyai arti suatu bimbingan atau pertolongan yang akan diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada seseorang agar ia menjadi dewasa.<sup>10</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa edukatif ialah segala sesuatu yang sifatnya mendidik yang dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan pengajaran, yang di dalamnya banyak termuat nilai-nilai yang akan dapat membuat suatu perubahan dalam diri manusia yang akan dibimbing ke arah kebaikan dengan tujuan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya<sup>11</sup>.

Dalam UU Nomor 8 Tahun 2008 Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 8 tahun 2008, berisi: "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan".<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mauludia Rahmatul Firdaus, "Pola Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon SumberGempol TulungAgung" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TulungAgung, 2019), hlm. 17

<sup>11</sup> Ani Rachman, Guru SDN No.111/IX Muhajirin, "Pengertian Sampah Menurut Para Ahli". <https://amp.kompas.com/skola/read/2023/03/15/200000669/pengertian-sampah-menurut-ahli->. Diakses pada tanggal 08 Juni 2024

<sup>12</sup>Undang-undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Azrul Azwar Dalam bukunya *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Azwar menyebutkan bahwa pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk ke dalamnya<sup>13</sup>.

Karden Eddy Sontang Manik Dikutip dari buku *Pengelolaan Lingkungan Hidup* Manik mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang yang dihasilkan oleh kegiatan manusia<sup>14</sup>.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik- baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Sampah diklasifikasikan menjadi sampah basah, sampah kering, sampah abu dan arang yang berasal dari sisa pembakaran, sampah yang berasal dari bangkai hewan, sampah atau kotoran yang berserakan di sepanjang jalan, dan sampah berasal dari kegiatan industry. Berdasarkan sifatnya, sampah kota dapat dibagi menjadi dua yaitu Sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terdegradasi sehingga mudah terurai. Contohnya: sampah sayuran, daundaunan, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kertas, kayu dan lain-lain. Sampah

---

<sup>13</sup> Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1990), 91.

<sup>14</sup> Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Solo: Kencana Prenada Media, 1992) 112.

anorganik adalah sampah yang sulit terdegradasi sehingga sulit terurai. Contohnya: plastik, kaca, logam, kaleng dan lain-lain.<sup>15</sup>

Sebagaimana di jelaskan di dalam Al Qur'an Surat Al A'raf Ayat 56 yang berbunyi<sup>16</sup>:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al- A'araf:56)

Menurut Santrock, pengetahuan anak terhadap sampah sudah terjadi sejak dini. Mereka tahu jika sampah itu kotor dan bau, tapi mereka hanya mengerti bahwa sampah harus dibuang di tempat sampah jika diberi perintah oleh orang lain. Tahap masa kanak-kanak awal (5-8 tahun) adalah masa yang dimana semangat terbesar anak, mereka sudah memiliki apresiasi mendalam terhadap pikiran dan tidak sekedar memahami kondisi mental, gemar berlomba dengan temannya maupun dengan orang tuanya. Masa inilah yang dianggap tepat untuk mengajarkan anak lebih peduli akan lingkungan di sekitarnya.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Romzah, F. TK Negeri Pembina Pancur, and Shoufika Universitas Muria Kudus Hilyana. 2021. "Kepedulian Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Kejar Sampah Pada Masa Pandemi Di Tk Pembina Pancur." (1).

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004) Hal 157

<sup>17</sup> Pendidikan, Jurnal, and Dan Konseling. 2022. "Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai." 4: 12580–89.

Adapun indikator pencapaian perkembangan sikap peduli lingkungan anak usia dini dijabarkan yakni 1) membantu merawat tanaman. 2) mengurangi penggunaan sampah plastik. 3) membuang sampah pada tempatnya.

*Menurut R.T.M Sutamihardja, kerusakan lingkungan adalah penambahan bermacam-macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan tersebut. Menurut Sastra Wijaya, Kerusakan lingkungan terjadi apabila ada penyimpangan dari lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran dan berakibat buruk terhadap lingkungan. Dikatakan rusak apabila terjadi menurunnya kualitas suatu benda atau unsur sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal.<sup>18</sup>*

Berkaitan dengan pendapat pakar ahli diatas dalam kegiatan yang dilakukan disekolah TK Gangsar dikelas B peneliti mendapatkan hasil observasi yang diketahui bahwa kurangnya kesadaran anak dalam menjaga kepedulian lingkungan disekolah. Dikarenakan tidak adanya kesadaran untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekolah serta kurangnya tempat sampah yang disediakan sekolah oleh pihak sekolah. Juga kebersihan buruk yang sulit diubah oleh murid-murid contoh membuang bungkus jajan sembarangan.<sup>19</sup>

*Menurut Munadjad Danu Saputro kerusakan lingkungan sebagai suatu keadaan dalam suatu materi, energi dan informasi masuk atau dimasukkan didalam lingkungan oleh kegiatan manusia dan secara alami dalam batas-*

---

<sup>18</sup> Binar Rizki, Penciptaan Karya Seni, 'Kerusakan Lingkungan Hidup Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis', 2022.

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 04 2024 di TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro



*batas dasar atau kadar tertentu. Hingga mengakibatkan terjadinya gangguan kerusakan dan penurunan mutu lingkungan. Sampai lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dilihat segi kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan rakyat.<sup>20</sup>*

Dari pendapat para ahli tersebut dalam kegiatan menjaga kepedulian lingkungan sekolah di TK Gangsar terdapat kurangnya kepedulian perawatan tumbuhan, sehingga menyiram tumbuhan di perlukan agar tumbuhan tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik. Terkadang, kesalahan yang tidak disengaja dan dibiarkan berulang bisa menyebabkan tanaman itu layu dan mati. Sebab jika tanaman tidak dirawat dengan baik maka tanaman akan mati dan dapat merusak suasana pada lingkungan sekolah. Yang mengakibatkan halaman sekolah tidak kembali sejuk dan nilai estetika pada halaman ekolah akan berkurang. Bukannya menambah keindahan, tanaman seperti itu justru bisa merusak pemandangan. Menjaga tanaman dilingkungan sekolah dapat memberikan perasaan yang positif dan menyenangkan. Dalam psikologi, warna hijau pada tanaman melambangkan kesegaran dan ketenangan.

Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) untuk menanamkan nilai-nilai positif, termasuk sikap peduli lingkungan. Kebiasaan dan pola pikir yang terbentuk pada masa ini akan melekat dan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk memupuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Berangkat dari isu-isu dan kasus tersebut

---

<sup>20</sup> Luqman Hakim, 'Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Melalui Gugatan Perbuatan Melawan Hukum', *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2.12 (2021), 1264–75.

maka peneliti mengambil dan melakukan penelitian tersebut dengan judul  
**ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN  
EDUKATIF SAMPAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK GANGSAR  
KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah pada anak usia 5-6 tahun di TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana hasil pengembangan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah pada anak usia 5-6 tahun di TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti pada penelitian maka tujuan penelitian ini adalah

Untuk Mengetahui :

1. Untuk mengetahui proses mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah pada anak usia 5-6 tahun di TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?
2. Untuk Mengetahui hasil pengembangan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah pada anak usia 5-6 tahun di TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?

## D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian diantaranya manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian antar keduanya:

### 1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan terkait bagaimana proses dan hasil yang bisa di lakukan oleh seorang guru agar mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan bahwa sikap peduli lingkungan terhadap kegiatan edukatif sampah memiliki peran penting dalam upaya menumbuhkan generasi muda yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan

#### b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lainnya sebagai kajian yang relevan dalam mengembangkan penelitian serupa.

#### c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini di harapkan mampu menyajikan pemikiran baru untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada Anak Usia Dini melalui kegiatan edukatif sampah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Sikap Peduli Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun<sup>21</sup>.

### 2. Kegiatan Edukatif Sampah

Edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh ataupun mendidik. Edukatif bisa dimaksudkan dengan segala sesuatu hal yang bersifat mendidik. Tentang segala sesuatu yang digunakan untuk mendidik haruslah mengandung nilai didik<sup>22</sup>.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau

---

<sup>21</sup> Ismail, M Jen. 2021. "MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." 4(1).

<sup>22</sup> Ariana, Riska. 2016. "R. Ariana." *Bab Ii Landasan Teori Konsep Nilai-Nilai Edukatif*: 1–23

tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.<sup>23</sup>

### 3. Anak Usia 5-6 Tahun

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.<sup>24</sup>

## F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1 penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia, Chairilsyah, dan Nurlita	pengembangan media tempat sampah edukatif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia 4-5 tahun	Pendekatan yang di lakukan penelitian ini dengan peneliti sama, dengan Bertujuan untuk mengembangkan media tempat sampah edukatif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak usia 4-5 tahun.	Objek penelitian fokus memperdalam pemahaman bukan hanya pada pengetahuan dan perilaku terkait sampah, tetapi juga aspek motivasi, emosi, dan nilai-nilai yang mendorong kepedulian lingkungan pada anak.

<sup>23</sup>Tutuko, Pindo. 2008. "Permukiman." 2(18): 1–14.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.

<sup>24</sup> Никаноров, В А, А Е Косолапов, V a Nikanorov, and a E Kosolapov. 2018. "Никаноров В.А. 1 , Косолапов А.Е. 2 2." 5(September): 188–94.

2.	Kamilatus Syarifah	Menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan pada anak TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	Pendekatan yang di lakukan penelitian ini dengan peneliti sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif.	Objek pada penelitian metode keteladanan, bagaimana upaya guru dapat membiasakan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pola pembiasaan dan keteladanan.
3.	Catalina Virginia Meisalonica, Maria Nala Damajanti, Cindy Muljosumarto	perancangan permainan edukatif tentang peduli lingkungan dalam hal membuang sampah untuk anak 5-8 tahun	Pendekatan yang di lakukan penelitian ini dengan peneliti sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian fokus Merancang permainan edukatif tentang pengenalan peduli lingkungan dalam hal membuang sampah secara menarik dan informatif kepada anak 5-8 tahun

Tabel 1.2 posisi peneliti

No	Peneliti dan Tahun	Tema Dan Tempat Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Luluk Novitasari	Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Edukatif Sampah pada anak TK Gangsar Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro	Pendekatan yang di lakukan penelitian dengan peneliti sama, menggunakan penelitian kualitatif.	Peneliti ini berfokus pada proses mengembangkan dengan kegiatan edukatif sampah dan hasil pengembangan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah mempunyai hasil yang sangat bagus dan efektif

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari ;

BAB 1 : Pendahuluan merupakan bagian yang berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian terdahulu yang relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka tentang uraian teoritis yang bersumber baik itu dari tinjauan pustaka atau buku-buku jurnal ilmiah dan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian yang di bahas, yang berujung kesimpulan yang di hasilkan oleh peneliti

BAB III: Metode Penelitian yang berisi tentang deskripsi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan, dan Keabsahan Data

BAB IV: Paparan Data, Temuan Penelitian, dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum



atau kondisi tempat dan objek penelitian analisis sikap peduli lingkungan melalui kegiatan edukatif sampah ada anak TK Gangsar kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

BAB V: Penutup merupakan berisi yang berisi tentang kesimpulan dan analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yang di sajikan secara ringkes serta saran-saran atau harapan peneliti.

